

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
U	MEDIA INDONESIA	29	06-08-2002

Jajaran TNI-AL Lakukan Penyelidikan Kapal Pencuri Pasir Laut masih Ditahan

PEKANBARU (Media): Tujuh kapal berbendera asing yang mengeruk pasir laut di Riau kepulauan tanpa dilengkapi dokumen yang sah, hingga kini masih ditahan jajaran Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI-AL).

Hal itu dikatakan Panglima Armada Barat (Pangarmabar) TNI-AL Laksamana Muda Djoko Sumaryono kepada wartawan di sela-sela rapat dengar pendapat dengan DPRD Riau di Pekanbaru, kemarin.

Menurut Djoko, ketujuh kapal keruk berbendera asing itu masih dalam proses penyelidikan.

"Ketujuh kapal keruk asing itu ada yang ditahan di Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, dan Tanjung Uban," ujarnya.

Selain dengan Pangarmabar TNI-AL, pada kesempatan yang sama DPRD Riau juga melakukan dengar pendapat dengan Dirjen Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan Agoes Praatikto.

Menurut Pangarmabar, ketujuh kapal keruk itu ditangkap TNI-AL sejak 25 Juli di perairan Riau kepulauan, dan tidak ada satu pun dari kapal yang ditangkap itu berbendera Indonesia.

Djoko mengatakan, pihaknya masih menyelidiki kapal keruk asing itu, dan setelah proses penyelidikan selesai akan diserahkan ke kejaksaan untuk dibawa ke pengadilan.

Ia menjelaskan, dengan adanya penangkapan terhadap kapal keruk ilegal itu pihaknya berharap dapat melakukan proses hukum terhadap pencuri pasir laut dengan tiga aspek, yakni penegakan hukum, aspek pembelajaran, dan penjeratan.

Kepada *Media*, Pangarmabar menegaskan tidak ada keterlibatan aparatnya dalam pencurian pasir laut di Riau kepulauan. Nemun demikian, pihak TNI-AL tidak bisa menghindari jika seluruh kapal tangkapan tersebut suatu saat dilepaskan.

"Karena, tidak hanya pihak AL yang memproses penyelidikan pelanggaran yang ada di laut. Bisa saja, suatu saat seluruh kapal tangkapan tersebut lepas pada saat pemeriksaan di instansi lain," ujar Djoko kepada *Media*.

Menurut dia, tujuh kapal yang ditangkap TNI-AL di perairan Riau kepulauan itu membawa sekitar 4.000 ton hingga 36.000 ton pasir laut dengan tujuan Singapura.

"Saya akan buktikan bahwa jajaran TNI-AL tidak terlibat dalam aktivitas pasir laut, apalagi sebagai beking yang mendapat jatah sebesar Rp40 juta dari setiap kapal keruk. Pengawasan akan terus kami tingkatkan dan tindakan tegas dilakukan tanpa pandang bulu," tegasnya.

Mengancam pulau

Dirjen Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Wi di Agoes Pratikto mengatakan, eksploitasi pasir laut di kawasan Riau kepulauan berpotensi mengancam keberadaan puluhan pulau kecil di kawasan itu. Menurut dia, sebuah pulau yang terbilang besar di Batam hilang dan tenggelam akibat pengerukan pasir laut.

"Kita belum melakukan identifikasi berapa pulau yang terancam tenggelam akibat eksploitasi pasir laut, tapi jumlahnya pasti banyak. Yang pasti, Pulau Nipah, di kawasan Batam telah tenggelam," ujarnya.

Menurut dia, akibat eksploitasi pasir laut itu, sangat memungkinkan puluhan pulau, terutama pulau kecil terancam tenggelam. Sebab, akibat eksploitasi tersebut akan menimbulkan lubang-lubang yang cukup besar di dasar laut. Sehingga, bagian yang tinggi akan longsor.

Keputusan Presiden Republik Indonesia tentang Pengendalian dan Pengawasan Pengusahaan Pasir Laut, pasal 17 ayat 1 menyebutkan pemegang kuasa pertambangan wajib memasang alat pantau produksi pada kapal yang telah dimanfaatkan. Sementara ayat 2 menyebutkan, nakhoda wajib mengaktifkan dan memelihara alat pantau produksi agar berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

Djoko mengakui pengawasan yang dilakukan pihaknya terhadap kejahatan di wilayah perairan, terutama terhadap pengerukan pasir laut secara ilegal belum optimal.

Sementara itu, Kepala Bidang Penerangan Umum Humas Polri Komisaris Besar Prasetyo merasa tidak kompeten memberikan keterangan tentang pencurian pasir laut di perairan Riau kepulauan.

Prasetyo juga tidak bersedia mengomentari penangkapan tujuh kapal pencuri pasir laut yang ditangkap jajaran TNI-AL di perairan Riau kepulauan.

(TH/FA/CR-21/Ant/N-2)

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL

Kapal Keruk Pencuri Pasir Laut yang Ditangkap TNI-AL

No	Nama Kapal	Ditangkap	Keterangan
1	MV Profesor Gorkunov berbendera Rusia 7135 GT	Di Perairan Selat Durian oleh KRI AJAK	Kuasa Pertambangan PT Aneka Yasa Setia pada 25 Juli
2	MV Samsung Apollo berbendera Korea 5130 GT	Di Perairan Selat Durian oleh KRI SURYA	Kuasa Pertambangan PT Aneka Yasa Setia pada 25 Juli 2002
3	MV Vasco De Gama berbendera Belanda 36.000 GT	Di Perairan Selat Durian oleh KRI SURYA	Kuasa Pertambangan PT Bahtera Bintang Selatan pada 26 juli
4	TB Jasmine V berbendera Jepang 7864 GT	Ditangkap oleh TNIAL	Tanpa dokumen
5	TB Olivia V berbendera Jepang 486 GT	sda	sda
6	MV Alexander Van Humbold dari Luxemburg	sda	sda
7	MV Lange Wapper dari Belgia	sda	sda

